



Penerapan Metode *Kooperatif Tipe Jigsaw* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Weda Kabupaten Halmahera Tengah

Wachyudi Eksan

Dosen STKIP Kie Raha

Abstract

Received: 12 Oktober 2022

Revised: 24 November 2022

Accepted: 12 Desember 2022

The sense of human digestion is an example of a learning resource that teachers can use for the benefit of student learning, especially in science subjects. the problem that occurred was that science subjects were not attractive to the fifth grade students at SD Negeri 1 Weda. Derived from the author's observations in class V of Elementary School 1 Weda it is known that the teacher does not involve students to be active in the learning process. based on what will happen in class VSD Negeri 1 Weda learning in the natural sciences subject matter of the sense of human digestion, the students' homogeneous values are still below the KKM (65). so that there is a need for improvement in learning that aims to increase the results of learning science in the material of the human digestive system using the jigsaw cooperative method. This research means classroom action research (CAR) which was carried out in cycle II. originating as a result of data analysis and processing, the completeness score in cycle I means 13 students or 65% and the completeness score in cycle II is 19 students or 95%. This indicates that there is an increase in student learning outcomes of human digestive sensory material from cycle I to cycle II using the jigsaw cooperative method which can enhance student learning outcomes in science subjects.

Keywords: Jigsaw Type Cooperative Method, Learning Outcomes

(*) Corresponding Author: yudieksan17@gmail.com

How to Cite: Eksan, W. (2023). Penerapan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Weda Kabupaten Halmahera Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(23), 787-796. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7686572>

PENDAHULUAN

Pendidikan berkembang serta menghasilkan warga yang berkualitas. akan tetapi masyarakat pun berkemampuan menghasilkan pendidikan yg berkualitas. sesuai di Undang-Undang no. 20 Tahun 2003 Pasal tiga mengenai sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional ialah buat berbagi kemampuan serta membuat tabiat dan peradaban bangsa yg bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

sesuai menggunakan tujuan pendidikan nasional, pendidikan menjadi usaha sadar diperlukan buat menyebarkan potensi peserta didik supaya dapat diwujudkan pada bentuk kemampuan, ketrampilan, sikap, dan kepribadian dalam konteks pengembangan sumber daya insan. sementara itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multiple kompetensi, maka seorang manusia wajib melewati proses pendidikan yg diimplementasikan pada pembelajaran. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang sempurna pada sasaran, dan memakai prosedur, dan dijelaskan menggunakan penalaran sehingga menerima suatu



konklusi. Hakikat pembelajaran sains didefinisikan menjadi ilmu perihal alam yg pada bahasa Indonesia disebut menggunakan ilmu pengetahuan alam, bisa diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu: IPA sebagai produk, proses, serta sikap. asal ketiga komponen IPA ini, Sutrisno (2007) menambahkan bahwa IPA juga menjadi prosedur dan IPA menjadi teknologi. Akan tetapi, penambahan ini bersifat pengembangan dari ketiga komponen diatas, yaitu pengembangan prosedur asal proses, sedangkan teknologi dari perangkat lunak konsep serta prinsip-prinsip IPA sebagai produk. sikap pada pembelajaran IPA yg dimaksudkan ialah sikap ilmiah. Jadi menggunakan pembelajaran IPA pada sekolah dasar diharapkan bisa menumbuhkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Adapun jenis-jenis perilaku yg dimaksud yaitu: perilaku ingin memahami, percaya diri, amanah, tidak tegesa-gesa dan objektif terhadap informasi.

Metode pembelajaran jigsaw mempunyai beberapa kelebihan yaitu mempermudah pekerjaan guru pada mengajar sebab telah ada gerombolan ahli yg bertugas mengungkapkan materi kepada peserta didik yg lain. Pemerataan dominasi materi juga dapat dicapai dalam saat yg lebih singkat dan dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif pada berbicara dan beropini. Sekolah menjadi lembaga pendidikan artinya kawasan proses pendidikan dilakukan yang memiliki sistem yg kompleks dan bergerak maju. dalam kaitannya sekolah bukan hanya sekedar tempat berkumpul guru serta siswa, melainkan berada pada suatu tatanan yang rumit dan saling berkaitan. oleh sebab itu sekolah dicermati menjadi suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan lebih dari itu. aktivitas lain organisasi sekolah ialah mengelola asal daya manusia (sdm) diperlukan membuat lulusan yang berkualitas sinkron menggunakan tuntutan kebutuhan rakyat serta bisa memberikan donasi pada pembangunan bangsa.

Fenomena yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 1 Weda, bahwa mata pelajaran IPA kurang diminati sang peserta didik. Hal ini dikarenakan dalam menjelaskan bahan ajar pengajar cenderung memakai metode ceramah (konvensional) dan tak menggunakan indera peraga atau memanfaatkan lingkungan lebih kurang, contoh yang diberikan hanya berasal kitab paket sebagai akibatnya membuat siswa menjadi pasif dan merasa bosan dan bila pun ada yg aktif itu hanya dua hingga tiga orang saja. Bahkan peserta didik cenderung ribut dan saling mengganggu satu sama lain saat pengajar menyampaikan materi.

Berdasarkan yang akan terjadi belajar peserta didik pada kelas lima khususnya materi “indera Pencernaan insan” masih terbilang rendah. Hal ini bisa dicermati asal perolehan nilai IPA siswa banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan minimal (KKM=65) buat mata pelajaran IPA. berasal jumlah peserta didik 20 orang hanya 6 orang yg mencapai ketuntasan (KKM). Sedangkan KKM yg ditetapkan di SD Negeri 1 Weda buat mata pelajaran IPA di kelas V ialah 65. Dari permasalahan pada atas, maka kriteria ketuntasan minimal yang telah diterapkan pada Sekolah Dasar Negeri 1 Weda Kabupaten Halmahera Tengah belum sepenuhnya tercapai oleh karena itu, untuk mengatasi duduk perkara tersebut guru harus mampu membentuk suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran menyenangkan dapat tercipta jika menggunakan metode bervariasi dan media pembelajaran yang relevan. Berasal uraian latar belakang problem di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “menaikkan yang akan terjadi Belajar IPA Materi alat Pencernaan manusia Metode Kooperatif Tipe Jigsaw di siswa Kelas V SD Negeri 1 Weda Kabupaten Halmahera Tengah.

2.1. Kajian Teori

2.1.1 Pengertian metode kooperatif tipe jigsaw

Metode *kooperatif tipe jigsaw* adalah pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok dan bertanggung jawab atas materi belajar yang ditugaskan kepadanya kemudian mengajarkan bagian tersebut kepada kelompok lain.

Jigsaw pertama kali dikembangkan oleh Elliot Aronson's pada tahun 1975. Model pembelajaran *jigsaw* didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Peserta didik tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi peserta didik harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut kepada teman kelompoknya. Dengan demikian siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Pada model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw*, terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal yaitu, kelompok induk yang beranggotakan siswa dengan kemampuan, asal dan latar belakang keluarga yang beragam. Kelompok asal merupakan gabungan dari beberapa ahli, yaitu kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topiknya untuk kemudian dijelaskan kepada anggota kelompok asal. (Bertahindara : 2017).

Metode kooperatif tipe jigsaw menurut para ahli

Yuzar (dalam Isjoni, 2010 : 78) adalah pembelajaran kooperatif, siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4 sampai 6 orang heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan dan bertanggung jawab secara mandiri.

Silberman (2009 : 178) adalah pertukaran antar kelompok, setiap anggota mengajarkan sesuatu materi yang harus dipelajari, yang dapat dibagi menjadi beberapa segmen kecil, dan tidak ada pada bagian segmen tersebut, yang harus diajarkan lebih dahulu dari bagian segmen yang lain.

Slavin (2009 : 138) *jigsaw* dikenal juga dengan pembelajaran kooperatif para ahli, karena anggota setiap kelompok dihadapkan pada permasalahan yang berbeda. Namun, tema yang dihadapi setiap kelompok sama. Tim ahli yang bertugas membahas permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, hasil pembahasan itu dibawah ke anggota kelompok asal dan disampaikan pada anggota kelompoknya.

Dari pengertian di atas maka dapat di deskripsikan bahwa metode *kooperatif tipe jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif yang beranggotakan 4-6 orang yang berdiskusi dan membahas materi atau topik tertentu serta bertanggung jawab mengajarkan bagian materi tersebut kepada teman kelompoknya.

Kelebihan metode kooperatif tipe jigsaw

Metode *kooperatif tipe jigsaw* memiliki beberapa kelebihan antara lain sebagai berikut:

- a. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok.
- b. Siswa yang lemah dapat terbantu dalam pemecahan masalah.
- c. Menerapkan bimbingan sesama teman.
- d. Rasa harga diri siswa lebih tinggi.
- e. Memperbaiki kehadiran.
- f. Penerimaan terhadap individu yang lebih besar.
- g. Pemahaman materi lebih mendalam
- h. Meningkatkan motivasi belajar.
- i. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan kelompok lain.

Kekurangan metode kooperatif tipe jigsaw

Metode *kooperatif tipe jigsaw* memiliki beberapa kekurangan antara lain sebagai berikut:

- a. Kondisi kelas yang ramai, sehingga membuat siswa bingung dan pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* merupakan pembelajaran baru
- b. Jika guru tidak meningkatkan agar siswa selalu menggunakan ketrampilan-ketrampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka di khawatirkan kelompok akan macet.
- c. Siswa lemah dimungkinkan menggantung pada siswa yang pandai.
- d. Membutuhkan waktu yang lebih lama apabila ada penataan ruang posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh serta butuh persiapan yang matang sebelum model pembelajaran ini bisa berjalan dengan baik.

Langkah-langkah penerapan metode kooperatif tipe jigsaw

a. Guru membagi suatu kelas menjadi beberapa kelompok , dengan setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang dengan kemampuan yang berbeda. Kelompok ini disebut dengan kelompok asal, jumlah anggota dalam kelompok asal disesuaikan dengan jumlah bagian materi pelajaran yang akan dipelajari siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam tipe jigsaw ini setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari salah satu bagian materi pembelajaran tersebut. Semua siswa dengan materi pembelajaran yang sama belajar bersama dalam kelompok yang disebut kelompok ahli (Counterpart Group/CG). Dalam kelompok ahli siswa mendiskusikan materi pembelajaran yang sama, serta menyusun rencana bagaimana menyampaikan kepada temannya jika kembali ke kelompok asal.

Hasil Belajar

Belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian hasil belajar juga dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim (2007: 39) yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi

pelajaran tersebut. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam pembelajaran biasanya guru menetapkan tujuan belajar dan anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi sebagaimana yang dikemukakan oleh Sunal (1993:94), bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan siswa. selain itu, dengan dilakukannya evaluasi atau penilaian ini dapat dijadikan tindak lanjut atau bahkan cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa. kemajuan prestasi belajar siswa tidak saja diukur dari tingkat penguasaan ilmu pengetahuan tetapi juga sikap dan ketrampilan dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari disekolah baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

Alat pencernaan manusia

Deskripsi alat pencernaan manusia

Pencernaan makanan adalah proses mengubah makanan dari ukuran besar menjadi ukuran yang lebih kecil dan lebih halus, serta memecah molekul makanan yang kompleks menjadi molekul yang sederhana dengan menggunakan enzim dan organ-organ pencernaan. Enzim ini dihasilkan oleh organ-organ pencernaan dan jenisnya tergantung dari bahan makanan yang akan dicerna oleh tubuh. Zat makan yang dicerna akan diserap oleh tubuh dalam bentuk yang lebih sederhana, proses pencernaan pada manusia dibagi menjadi dua bagian yaitu:

- a. Proses pencernaan secara mekanik, yaitu proses perubahan makan dari bentuk besar atau kasar menjadi kecil atau halus. Proses pencernaan ini menggunakan gigi.
- b. Proses pencernaan secara kimiawi, yaitu proses perubahan makanan zat yang kompleks menjadi zat-zat yang lebih sederhana dengan menggunakan enzim. Enzim adalah zat kimia yang dihasilkan oleh tubuh yang berfungsi mempercepat reaksi-reaksi kimia dalam tubuh. Proses pencernaan manusia melibatkan alat-alat pencernaan makanan, alat-alat pencernaan manusia adalah organ-organ tubuh yang berfungsi mencerna makanan yang kita makan.

Saluran pencernaan manusia

Saluran pencernaan makanan merupakan saluran yang menerima makanan dari luar dan mempersiapkannya untuk diserap oleh tubuh dengan jalan proses pencernaan. Saluran pencernaan manusia terdiri dari rongga mulut, kerongkongan, lambung, usus halus, usus besar dan anus.

- a. Rongga mulut, proses pencernaan pertama kali terjadi di dalam rongga mulut. Di dalam rongga mulut makanan di kunyah dan di hancurkan oleh gigi dan dibantu oleh lidah, dalam rongga mulut juga ada enzim yang membantu pencernaan yaitu enzim amilase.

Gigi terdiri atas mahkota gigi, leher gigi, dan akar gigi. Bagaian luar mahkota gigi dilapisi oleh email dibagian dalam mahkota gigi terdapat tulang gigi dan pulpa.

Di dalam pulpa terdapat saraf dan pembuluh darah dan bagian akar gigi tertanam dalam tulang rahang yang ditutupi oleh gusi.

- b. Kerongkongan, setelah dicerna di dalam mulut makanan akan masuk ke dalam kerongkongan, makanan di dorong oleh kerongkongan menuju lambung. Gerakan otot ini disebut gerak peristaltik dan gerak peristaltik inilah yang menyebabkan makanan terdorong hingga masuk ke lambung.
Di pangkal leher terdapat dua saluran yaitu batang tenggorok dan kerongkongan. Batang tenggorok merupakan saluran pernapasan, sedangkan kerongkongan merupakan saluran makanan. Kedua saluran ini dipisahkan oleh sebuah katup.
- c. Lambung, dari kerongkongan makanan masuk ke lambung. Di dalam lambung makanan dicerna secara kimiawi dengan bantuan enzim yang disebut pepsin dan Pepsin berperan mengubah protein menjadi pepton. Di dalam lambung terdapat asam klorida yang menyebabkan lambung menjadi asam. Asam klorida dihasilkan oleh dinding lambung, asam klorida berfungsi membunuh kuman, penyakit dan mengaktifkan pepsin. Ketika proses pencernaan terjadi di lambung otot dinding lambung berkontraksi hal tersebut menyebabkan makanan akan tercampur dan teraduk dengan enzim serta asam klorida dan secara bertahap makanan akan menjadi bentuk bubur kemudian makanan yang telah mengalami pencernaan akan bergerak sedikit demi sedikit ke dalam usus halus.
- d. Usus halus, merupakan tempat pencernaan dan penyerapan nutrisi. Usus halus terbagi menjadi 3 bagian yaitu usus dua belas jari, usus kosong dan usus penyerap. Di dalam usus halus terdapat 2 proses pencernaan yaitu pencernaan secara kimiawi dan proses penyerapan sari makanan. Di dalam usus dua belas jari terjadi pencernaan makanan dengan bantuan getah pankreas. Getah pankreas dihasilkan oleh kelenjar pankreas dan getah pankreas mengandung enzim-enzim seperti enzim amilase, enzim tripsin, dan enzim lipase.
Usus kosong terdapat diatas usus dua belas jari dan usus penyerapan. Di dalam usus kosong terjadi pula pencernaan secara kimiawi usus kosong memiliki dinding yang dapat menghasilkan getah pencernaan. Sedangkan usus penyerapan adalah tempat penyerapan sari-sari makanan, sari makanan adalah makanan yang telah dicerna secara sempurna dan di dalam usus penyerapan terdapat bagian-bagian yang disebut vili. Vili ini banyak mengandung pembuluh darah, pembuluh darah inilah yang dapat menyerap sari-sari makanan.
- e. Usus besar, setelah melewati usus halus sisa makanan masuk ke usus besar. Usus besar terbagi atas usus besar naik, usus besar melintang dan usus besar turun, di dalam usus besar sisa makanan mengalami pembusukan. Pembusukan ini di bantu oleh bakteri *Escherichia coli*, air dan garam mineral dari sisa makan tersebut akan diserap oleh usus kembali dan setelah itu makanan di keluarkan oleh anus dalam bentuk tinja (feses).

Hipotesis Tindakan

Penelitian menggunakan metode *kooperatif tipe jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Weda Kabupaten Halmahera Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam PTK, guru memberikan tindakan kepada siswa. tindakan tersebut merupakan suatu kegiatan yang sengaja di rancang untuk dilakukan oleh siswa dengan tujuan tertentu. Menurut Arikunto (2007), yang dimaksud dengan tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS. Oleh karena itu, tujuan PTK adalah memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan kata lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar IPA materi alat pencernaan manusia metode *kooperatif tipe jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Weda Kabupaten Halmahera Tengah.

Tehnik pengumpulan data

a. Tes

Tes tertulis dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa di akhir pertemuan

b. Observasi

Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung pada saat kegiatan belajar mengajar (KBM) Oleh guru dan juga peneliti.

c. Dokumentasi

Yaitu alat yang digunakan untuk memperoleh data langsung dalam penelitian seperti buku-buku, dokumen (foto-foto) serta data-data yang relevan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi hanya berbentuk foto-foto mengenai aktivitas siswa di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung.

Tehnik analisis data

Data yang telah di kumpulkan akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melihat presentase belajar, baik secara klasikal maupun individual. Untuk mengetahui ketuntasan individual belajar siswa dapat digunakan rumus:

- a. Mengetahui ketuntasan secara individual dapat digunakan rumus di adaptasikan dari Anggoro, 2008 sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Skor Total}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam tindakan kelas ini dibedakan dalam empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum pelaksanaan

penelitian, peneliti mendatangi kepala sekolah yang bersangkutan untuk menjelaskan tujuan dari kedatangan peneliti, yaitu untuk menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Setelah itu, peneliti menemui guru kelas V dan melakukan wawancara singkat. Berdasarkan hasil wawancara diketahui ternyata dalam proses belajar IPA guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam pembelajaran karena metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah dan tanya jawab sehingga siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru kemudian mencatatnya. Sehingga prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA juga rendah.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran dan memilih model pembelajaran yang tepat agar dapat melibatkan siswa lebih aktif dan untuk meningkatkan pembelajaran yaitu menggunakan metode *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dan materi pembelajaran yang digunakan berkaitan dengan materi alat pencernaan manusia.

Selama pembelajaran metode yang digunakan guru adalah metode ceramah (konvensional) dan tidak menggunakan alat peraga sehingga membuat siswa menjadi pasif dan merasa bosan. Untuk itu diperlukan sebuah metode pembelajaran yang menarik minat siswa sehingga membuat siswa lebih aktif dan tidak merasa bosan. Metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, menunjukkan masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan hasil belajar siswa dari 20 siswa hanya 13 siswa atau 65% yang mencapai KKM pada siklus I. Oleh karena itu penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Dan pada siklus II ini, sebagian besar siswa telah mencapai KKM. Hal ini ditunjukkan dari ketuntasan belajar siswa dari 20 siswa, 19 siswa atau 95% yang sudah mencapai KKM. hal ini menunjukan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, itu artinya pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini sudah mencapai indikator keberhasilan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil data pada siklus I dapat dijelaskan bahwa, dari jumlah siswa 20 orang, 13 siswa yang sudah mencapai KKM (65). Sedangkan masih terdapat 7 siswa yang belum mencapai KKM. Kemudian penelitian ini dilanjutkan ke siklus II, dan dapat dijelaskan bahwa siswa sudah mampu menguasai materi yang diberikan. Dimana, dari 20 siswa ternyata 19 siswa atau 95% sudah mencapai KKM dengan nilai rata-rata pada siklus I 65,35% dan pada siklus II naik menjadi 69,45%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Kooperatif Tipe Jigsaw*, dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi alat

pencernaan manusia metode *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada siswa kelas V SD Negeri 1 Weda Kabupaten Halmahera Tengah.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat maka saran dari peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Guru SD Negeri 1 Weda, hendaknya menerapkan metode *kooperatif tipe jigsaw* dalam pembelajaran. Khususnya pada mata pelajaran IPA karena dapat meningkatkan hasil belajar dan membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru diharapkan memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang berani mengemukakan pendapat pada saat kegiatan pembelajaran karena dapat membuat siswa menjadi semangat dan termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharmisi, Suhardjono, Supardi. 2015. *Penelitian tindakan kelas*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Bertahindara. 2017 *Pembelajaran Kontekstual*. Waskita Platina Ilmu.
- Berbasis Kompetensi untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*. 39 (1). Hlm .67-78.
- Brahim, K. Theresia. (2007). *Peningkatan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas IV SD Melalui Pendekatan Penempatan Sumber Daya Alam Hayati di Lingkungan Sekitar*. [online] 05 Mei 2008.
- Balen, S. dkk. (1993). *Materi Pokok Pembelajaran IPS I*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djamarah, Saiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik. 2003."Pengertian *Hasi Belajar*".(<http://misterchand89.blogspot.com/2016/03/beberapa-hasil-belajar.html>).
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Sutrisno, Kartono Kresnadi. (2007). *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Jakarta :Depdiknas.
- Isjoni (2010 : 78), *model pembelajaran jigsaw*.(online), <https://modelpembelajaran1.wordpress.com/2016/02/20/model-pembelajaran-jigsaw/> diakses pada 24 januari 2018.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.<http://model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-kelebihan-dan-kelemahan-tipe-jigsaw>. Diakses pada 20 januari 2018.
- <http://milkelayu.blogspot.co.id/2012/06/model-pembelajaran-cooperative-learning.html?m=1>, diakses tanggal 6 mei 2018.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosda Karya: Bandung.
- S.Rositawaty dan Aris Muharam. *Senang belajar Ilmu Pengetahuan Alam 5: untuk Kelas V Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Pusat Perbukuan

Departemen Pendidikan Nasional. (online)
<https://rumahipasd.blogspot.co.id/2017/01/alat-pencernaan-manusia.html>
2008. Diakses tanggal 8 februari 2018.